

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua ibu yang melahirkan tentunya mengharapkan anak yang dilahirkannya memiliki kondisi fisik dan mental dalam keadaan normal. Pada kenyataannya terdapat keberagaman kondisi fisik yang berikutnya akan mempengaruhi mereka untuk mengikuti pembelajaran disekolah. Selain itu ada anak yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan istimewa yang memerlukan penanganan khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya. Anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus, Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik istimewa yang berbeda dengan anak normal seperti biasanya. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk berpendidikan karena mereka adalah makhluk sosial yang pastinya ingin berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu yang mempunyai kendala berkomunikasi adalah anak Tunarungu, Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kelainan tidak dapat mendengar. Sehingga dengan kelainan yang dialami anak tunarungu pada berikutnya akan berpengaruh dengan pendidikannya, Setiap anak tentunya memiliki hak untuk berpendidikan seperti dijelaskan pada Undang Undang RI (dalam Pangaribuan, 2017) “yang menjelaskan mengenai hak pendidikan pada pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, kemudian pada pasal 5 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa setiap seluruh warga negara mempunyai hak yang sama yaitu memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu.” Kemudian menurut Pangaribuan (2017) “ setiap orang berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak didik karena pendidikan berfungsi untuk sumber daya manusia yang berkualitas.” Termasuk bagi siswa tunarungu, Untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan anak tunarungu pemerintah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan bagi anak tersebut. Pemerintah kabupaten/kota menjalankan pendidikan inklusi dan SLB bagi anak yang mengalami kelainan fisik maupun mental, yang dimaksud pendidikan inklusi adalah sekolah formal

yang melibatkan anak yang mengalami kelainan fisik dan mental di dalamnya. Pendidikan inklusi sangat diperlukan di setiap daerah di Indonesia, Pada dasarnya semua manusia memiliki hak untuk berpendidikan karena mereka adalah makhluk sosial yang pastinya selalu berada di lingkungan masyarakat yang pastinya terjadi interaksi dan komunikasi satu sama lain. sesuai dengan Permendiknas RI no. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi pasal 6, yaitu: Pemerintah kabupaten maupun kota di seluruh wilayah Indonesia harus menjamin terselenggaranya pendidikan inklusi di setiap daerahnya agar proses pembelajaran kelas inklusi dapat berjalan dengan lancar, selain itu pemerintah harus menjamin ketersediaannya dalam sumber daya berupa pendidikan inklusi sehingga anak yang mengalami kelainan fisik dan mental dapat menjalani proses pendidikan seperti anak normal biasanya. Selanjutnya yang dimaksud dengan SLB ialah sekolah yang dialokasikan khusus bagi anak yang mengalami kelainan mental dan tidak melibatkan siswa normal, pada sekolah SLB semua siswa harus mendapatkan layanan dasar yang nantinya dapat membantu mendapatkan jalan untuk melakukan pendidikan. Berikut penjelasan peraturan pemerintah secara garis besar mengenai pendidikan luar biasa nomor 72 tahun 1991 pasal 1 yaitu, “sekolah luar biasa merupakan pendidikan khusus bagi anak yang mengalami kelainan fisik dan mental, pendidikan sekolah luar biasa diselenggarakan oleh satuan pendidikan luar biasa. Rehabilitas merupakan perbaikan secara psikologis, fisik, sosial, keterampilan, dan pendidikan yang semuanya saling berkesinambungan juga dapat melatih siswa yang memiliki kelainan secara fisik maupun mental untuk dapat mencapai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setinggi tingginya. Siswa merupakan peserta didik di dalam lingkup pendidikan luar biasa diantaranya pendidikan SD luar biasa. pendidikan SMP luar biasa, dan terakhir pendidikan sekolah menengah luar biasa atau SMLB. Anak didik tidak terlepas dari peran orangtua, Orang tua merupakan ayah dan ibu maupun wali siswa, Menteri merupakan jabatan politik yang bertanggung jawab untuk memegang jabatan publik dan salah satu diantaranya menteri pendidikan dan kebudayaan. Menteri lain adalah menteri yang memegang tanggung jawab dalam terlaksananya satuan pendidikan luar biasa di luar lingkup pendidikan dan kebudayaan.”

kemudian pasal lain yang menjelaskan mengenai sasaran sekolah luar biasa pada pasal 2 bab 2 yaitu : pendidikan luar biasa atau SLB memiliki tujuan diantaranya membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap yang selanjutnya akan mempengaruhi pada kehidupan pribadi pada lingkup sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya dan diharapkan adanya hubungan timbal balik. Salah satu yang melaksanakan dan membuat pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kelainan fisik maupun mental yaitu SLB BC Nurani Kota Cimahi, SLB ini salah satu sekolah yang didirikan khusus bagi anak Tunarungu, Kompetensi guru pada anak berkebutuhan khusus memiliki peranan sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki anak tersebut. Guru berperan sebagai pembimbing maka Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya guru harus mempunyai berbagai rancangan dan konsep ketika akan mulai mengajar.

Sebagai pendidik guru harus menjadi pembimbing yang baik dan juga memiliki kompetensi yang baik, mengapa demikian karena terkadang guru banyak sekali yang ketika mengajar hanya melihat pada progress dan kurang melihat pada proses anak didiknya sehingga guru menganggap semua anak memiliki kemampuan yang sama. Adapun hal yang harus diperhatikan dan juga diterapkan guru diantaranya; guru harus memahami karakteristik anak yang sedang dibinanya, misalnya guru memahami karakter anak berupa cara belajar dan kemampuan ataupun talenta yang anak miliki. Pemahaman ini penting sekali karena hal tersebut menetapkan model dan metode proses belajar yang dilakukan guru pada siswa tunarungu. kemudian, guru harus kompeten dalam membuat perencanaan baik perencanaan tujuan, perencanaan kompetensi yang akan dicapai dan perencanaan proses pembelajaran.

Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila guru sebelumnya telah merencanakan akan dibawa kemana siswa yang sedang di bimbingnya. Selain itu guru harus paham segala yang berhubungan dengan sistem nilai masyarakat maupun dengan sistem psikologis siswa, selain itu guru juga harus merencanakan dan mengimplemetasikan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara penuh. Maka dari itu guru yang mengajarkan siswa yang memiliki kelainan perlu perencanaan yang sangat baik dan matang serta

bimbingan yang maksimal guna mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran pada dasarnya untuk menambahkan informasi bagi seseorang yang masuk dalam dunia pendidikan, ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu seharusnya guru berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar ketika proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut penting sekali karena guru harus paham segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sebab tujuan yang ingin dicapai akan menentukan cara seperti apakah yang akan digunakan ketika ingin mencapai sesuatu hal. Adapun hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan strategi pembelajaran karena pada prinsipnya semua strategi pembelajaran tidak tentu cocok untuk digunakan, karena semua strategi pembelajaran memiliki ciri khas masing-masing. Hal ini seperti dikemukakan oleh Killen tahun 1998 dalam (Wina Sanjaya, 2006, hlm.131) : “ tidak semua strategi pembelajaran yang lebih baik dari semua strategi yang ada, jadi anda harus mampu memilih dan membuat keputusan rasional kapan harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan lebih efektif.” Menurut pendapat Killen sudah sangat jelas bahwa seorang guru harus bisa memilih dan memilih strategi yang dianggap tepat dengan situasi yang ada.

Seni tari salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa tunarungu di SLB Nurani Kota Cimahi, dengan adanya pelajaran seni tari diharapkan siswa senang dan antusias sehingga dapat mendukung pelajaran lainnya. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan keadaan fisik siswa, seperti biasanya dalam memberikan materi tari guru mencari gerakan tari yang sederhana dan banyak pengulangan pada setiap gerakannya. Hal tersebut agar siswa dapat mudah menghafal dan mengingat materi yang disampaikan, dengan hal tersebut materi tari di SLB Nurani dapat dilakukan dan berjalan dengan baik.

Masalah yang sering dihadapi guru ketika dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu adalah pemilihan metode pembelajaran ketika dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus mengetahui metode apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Pembelajaran tari di SLB Nurani Kota Cimahi tentunya memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dengan siswa normal

seperti biasanya, Hal ini penyebabnya karena siswa siswi di SLB memiliki kelainan fisik khususnya kelainan pendengaran sehingga semua siswa biasanya sedikit maksimal dalam memahami penjelasan dari guru. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, pergaulan, pertunjukan, dan penyaluran, tetapi seni tari juga berfungsi sebagai media peningkatan kemampuan akademik siswa. Anak yang memiliki kekurangan pendengaran biasanya selalu merasa tidak percaya diri terhadap lingkungannya karena mereka sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. maka fungsi seni tari untuk anak tunarungu bisa mengatasi rasa percaya diri, melatih keberanian dan dapat membangun karakter pribadi yang kuat. Belajar seni tari untuk siswa tunarungu dapat melatih kepekaan dan melatih kecerdasan anak. Maka dari itu seni tari dapat membantu anak tunarungu melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Maka untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran guru yang paling berperan membimbing siswanya kearah yang lebih baik.

Pada biasanya ketika guru mengajar di SLB guru yang paling berperan dan lebih dominan, karena siswa yang di bimbing perlu perhatian khusus sehingga guru harus bisa menentukan strategi yang tepat supaya siswa dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Pada saat ini banyak sekali macam macam model dan metode pembelajaran, hal tersebut berguna untuk semua para guru yang mengajar supaya guru dapat mengajar berdasarkan konsep dan teori dasar pembelajaran. Guru harus kreatif untuk mengembangkan model dan metode yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga nantinya akan muncul model dan metode pembelajaran sesuai dengan gaya guru yang bersangkutan. Kegiatan pembelajaran dapat dibuat guru sedemikian rupa, selain model dan metode guru juga harus menentukan pendekatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran pada sekolah normal tentunya berbeda dengan kegiatan pembelajaran di SLB, (meskipun dalam menentukan dan memahami konsep harus sama). Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan karakter siswa yang berbeda beda, sehingga guru harus paham betul mengenai model,metode,dan pendekatan dalam membuat kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti belum menemukan hasil penelitian lain mengenai strategi pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu di SLB Nurani di kota cimahi, untuk itu peneliti sangat termotivasi untuk meneliti di sekolah tersebut dan peneliti ingin mengetahui secara detail mengenai perencanaan pembelajaran dan Proses pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu di SLB Nurani kota cimahi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang masalah maka masalah yang akan dikaji oleh peneliti didalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SLB Nurani Kota Cimahi?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SLB Nurani Kota Cimahi ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru seni tari dalam proses pembelajaran di SLB Nurani Kota Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru Seni Tari pada siswa di SLB Nurani Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di SLB Nurani Kota Cimahi?
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dan dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di SLB Nurani Kota Cimahi ?
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni tari di SLB Nurani Kota Cimahi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti sendiri berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni secara teoritis dan juga praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan manfaat teoritis, yakni dengan memberikan sumbangan pemikiran atau pertimbangan

kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang strategi pembelajaran seni tari oleh guru pada siswa tunarungu, dan manfaat teoritis lainnya adalah menambah pemahaman tentang perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kendala yang dialami guru selama kegiatan belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini dapat menghasilkan manfaat praktis bagi peneliti sendiri, guru yang mengajar, siswa dan masyarakat sekitar kota Cimahi guna memberikan informasi tentang Strategi Pembelajaran guru Seni Tari pada siswa Tunarungu di SLB Nurani Kota Cimahi

1.4.2.1 Bagi peneliti Sebagai petunjuk untuk menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran .

1.4.2.2 Bagi Guru Seni Tari di SLB Nurani Kota Cimahi sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

1.4.2.3 Bagi siswa dan siswi di SLB Nurani Kota cimahi dapat dijadikan sebagai pengalaman pribadi dalam bidang seni yang selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik juga dapat melatih keberanian dan mengolah rasa percaya diri melalui pembelajaran tari.

1.4.2.4 Bagi masyarakat sekitar serta SLB Nurani kota cimahi akan lebih mengetahui bahwa anak yang mengalami kelainan fisik dan mental dapat mengikuti pembelajaran tari dengan baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian struktur organisasi skripsi dibagi kedalam 5 bagian bab yang tentunya pada setiap bab masing masing mempunyai tujuan tertentu. Sistematika pada penulisan skripsi dapat di jelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan terdapat deskripsi secara fakta dan umum yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini terdapat penjelasan penelitian terdahulu beserta teori teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan peneliti, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk beberapa komponen dalam penelitian lainnya yaitu, lokasi, partisipan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan oleh peneliti

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab ini berisikan hasil kesimpulan serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini